

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode bisa dipahami sebagai semua teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹ Jadi, lebih mengacu kepada cara yang dipakai oleh peneliti dalam menjalankan penelitian. Penelitian banyak berhubungan dengan kegiatan akademik yang berupaya mendefinisikan dan mendefinisikan kembali persoalan-persoalan, memformulasikan hipotesis ataupun tawaran solusi, mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi data, membuat keputusan, dan merumuskan kesimpulan.² Tujuan penelitian adalah memperoleh jawaban melalui penerapan prosedur ilmiah. Metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud penelitian ini adalah suatu penelitian yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral.³ Penelitian ini membutuhkan partisipan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum, mengetahui pandangan partisipan, dan analisis dilakukan secara deskriptif dan bertema.

Penelitian kualitatif bercirikan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi masalah dan pengembangan pemahaman detail dari fenomena sentral.
- b. Ada telaah literatur yang memainkan peran minor dalam membenaran masalah.
- c. Pengumpulan data berasal dari kata-kata individu yang menjadi partisipan untuk mengetahui pandangan mereka.

¹ C.R.Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques*, New Age International Publishers, College of Commerce University of Rajasthan, Jaipur, 2004, hlm. 7-8.

² *Ibid*, hlm. 1.

³ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Pearson, Boston, 2012, hlm. 626.

- d. Analisis data deskriptif dan bertema dengan menggunakan teks analisis dan interpretasi dari sejumlah makna dan temuan.
- e. Penulisan laporan bersifat fleksibel yang memuat refleksi subjektif dan bias dari peneliti.⁴

Oleh karena itulah, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dalam hal ini berkaitan dengan model bimbingan dan konseling. Model bimbingan dan konseling merupakan fenomena sentral yang menjadi titik penelitian. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, karena dengan pendekatan ini akan diperoleh informasi inti, hakekat dan keadaan suatu fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi dan atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.

Dari berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak sekedar mengumpulkan data, melainkan merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang harus dipelajari secara mendalam sampai ke perilaku intinya.

Penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Melakukan *review* literatur penelitian.
- c. Menentukan rumusan dan tujuan dari penelitian.
- d. Mengumpulkan data kualitatif.
- e. Menganalisis dan menafsirkan data kualitatif.
- f. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian.⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karenanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan

⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

individu tersebut secara utuh (holistik) sehingga seluruh individu dan organisasi yang ada dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Situasi sosial yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku) utama yaitu konselor dalam melakukan bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Ada beberapa ciri penelitian kualitatif, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki latar natural.
- b. Memiliki instrumen berupa manusia.
- c. Memiliki dasar pengetahuan yang proporsional.
- d. Menggunakan sampel bertujuan.
- e. Menggunakan *grounded theory*.
- f. Memiliki hasil yang bisa dinegosiasikan.
- g. Memiliki aplikasi tentatif.⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Umar bin Khathab yang berada di Jl. Juwana – Jakenan, Desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yakni: pertama, *person* yaitu sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung oleh objek penelitian melalui wawancara. Yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru, Guru Bimbingan Konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

⁶ Yvonna S.Lincoln dan Egon G.Guba, *Naturalistic Inquiry: Reability and Validity in Qualitative Research*, Sage Publication, London, 1965, hlm. 39-42

Kedua, tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, wujud benda, aktivitas, dan lain-lain. Yang berada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Ketiga, *paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Adapun data berupa paper, dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seperangkat Model Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Sedangkan objek penelitian ini adalah para siswa SDIT Umar bin Khathab, baik kelas bawah maupun kelas atas. Kelas bawah berjumlah 300 siswa. Sedangkan kelas atas berjumlah 300 siswa. Peneliti akan memilih sampel secara *random* dari mereka.

D. Wilayah Kerja Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi wilayah kerja penelitian adalah semua situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas.

Wilayah tempat dalam situasi sosial penelitian ini adalah ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang bimbingan dan konseling, ruang belajar, ruang guru, ruang keterampilan, perpustakaan, dan lain-lain. Wilayah pelaku penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (konselor), wakil kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa. Kemudian yang menjadi wilayah kegiatan adalah model bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yvonna S.Lincoln dan Egon G. Guba, data dalam pendekatan kualitatif naturalistik terdiri dari data bersumber dari manusia dan data non-manusia. Data non-manusia terdiri dari dokumen dan rekaman.⁷

Adapun pengumpulan data dilakukan setelah masalah penelitian sudah dirumuskan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Yvonna S.Lincoln dan Egon G. Guba, *Op.Cit.*, hlm. 250.

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan mengamati manusia maupun tempat yang menjadi lokasi penelitian.⁸ Pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti langsung mengamati.

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang menyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Ada dua bentuk observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.⁹ Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti aktif menjadi bagian dari medan yang diobservasi. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak aktif menjadi bagian dari medan yang diobservasi, hanya sebagai observer murni.

Observasi memiliki keterbatasan, di antaranya:

- a. Teknik ini cukup mahal.
- b. Informasi yang didapatkan dengan teknik ini cukup terbatas.
- c. Kadangkala banyak faktor yang tidak tersingkap dengan teknik pengumpulan data ini.¹⁰

⁸ John W. Creswell, *Op.Cit.*, hlm. 624.

⁹ Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, Sage Publication Ltd., London, 2010, hlm. 221-222.

¹⁰ C.R. Kothari, *Op.Cit.*, hlm. 96.

2. Wawancara mendalam (In Depth Interview)

Wawancara juga merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (in-depth-interview).¹¹

Wawancara merupakan sumber data manusia. Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting. Yaitu pada kepala sekolah, guru, dan siswa, yang mana nantinya peneliti menanyakan tidak jauh dari judul penelitian ini yaitu model bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Dalam wawancara ada dua hal yang harus diperhatikan:

- a. Dengan siapa melakukan wawancara.
- b. Persiapan melakukan wawancara
- c. Inisiatif untuk bergerak melakukan wawancara.¹³

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman tersebut sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada pada fokus permasalahan. Walaupun demikian, wawancara

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 108

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 193.

¹³ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Op.Cit.*, hlm. 270

akan berkembang dengan memunculkan pertanyaan baru sesuai dengan konteks. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan catatan lapangan dan *tape recorder*.

Agar proses wawancara efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan pelaksanaan proses konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana. Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan *triangulasi*.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling (*konselor*), guru bimbingan dan konseling (*konselor*), dan triangulasi dilakukan terhadap wakil kepala sekolah, guru bidang studi lain, wali kelas, pegawai, dan siswa.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁴

Selain data di atas penulis juga mengumpulkan data yang secara khusus menyangkut fasilitas dan kelengkapan layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana. Data yang berhubungan dengan fasilitas menjadi penting karena dapat memberikan gambaran umum tentang fasilitas dan kelengkapan kegiatan layanan BK. Fasilitas yang lengkap akan memudahkan manajemen BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tujuan dan yang diharapkan. Data tentang fasilitas yang menjadi fokus peneliti yaitu: Instrumen bimbingan dan konseling, data-data tentang siswa, fasilitas Model Bimbingan dan Konseling, program Manajemen Bimbingan dan Konseling, layanan program, Laporan program Bimbingan dan Konseling.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 329.

Dari data yang diperoleh, seluruhnya dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen skunder yang dapat membantu peneliti yakni foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan untuk menilai kesahihan dan kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Moleong menyatakan bahwa keabsahan data merupakan faktor penentu dalam penelitian kualitatif dan merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dengan menyesuaikan pada tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dilaksanakan dengan 4 kriteria pemeriksaan yaitu (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan, (b) keteralihan atau tranferabilitas, (c) kebergantungan atau dependabilitas, dan (d) kepastian atau konfirmabilitas.

Kredibilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan atas hasil penemuan penelitian. Kredibilitas dapat menggunakan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecakupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengecekan kredibilitas data yaitu:

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian mengenai model bimbingan dan

konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.¹⁵

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data di lapangan dan peneliti membuat catatan kronologis tentang model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari kepala sekolah, guru dan siswa mengenai model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.

d. *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁷ Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, yaitu guru dan siswa mengenai model

¹⁵*Ibid*, hlm. 368-378.

¹⁶*Ibid*, hlm. 372.

¹⁷*Ibid*, hlm. 375.

bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.

2. Uji *Transferability*

Dalam uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji *dependability*. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Yvonna S.Lincoln dan Egon G. Guba, ada tiga hal yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian.

Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 90-99.

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dalam hal ini adalah model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Ada dua hal yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan penelitian:

- a. Memanaj paradigma yang digunakan dalam penelitian.
- b. Merumuskan desain masalah.¹⁹

2. Analisis masalah selama di lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisa data dalam hal ini, meliputi antara lain:²⁰

1) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana, misalnya peneliti melakukan wawancara pada informan.

2) *Data display* (penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka

¹⁹ Yvonna S.Lincoln dan Egon G. Guba, *Op.Cit.*, hlm. 284-286.

²⁰ *Ibid*, hlm. 92-99.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami. Artinya peneliti melihat model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana, seperti absensi pegawai, daftar tugas mengajar, dan sebagainya.

3) Pelaporan Data

Setelah dilakukan penyajian data kemudian peneliti melakukan penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan. Artinya peneliti melaporkan semua data yang ada di lapangan sesuai dengan kenyataan mengenai model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana, seperti kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya.

4) *Verification* (kesimpulan).

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data yang peneliti lakukan kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil temuan data tentang model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum, dan diseleksi sesuai permasalahan penelitian,

langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara semakin bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan semakin *grounded* dan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

